

BAB IV

ANALISIS

4.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas penjualan jasa listrik bagi PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur merupakan sumber pendapatan.
2. Pendapatan dari hasil penjualan jasa listrik merupakan sumber pembiayaan bagi PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur.
3. Formulir-formulir yang digunakan lengkap dan memadai dalam mendukung kelancaran penjualan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur.
4. Pelaksanaan penjualan jasa listrik dilakukan berdasarkan pada faktur penjualan yang tertera pada rekening.

4.2 Sistem Formulir, Pencatatan, dan Pelaporan Penjualan

a. Formulir/ dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan

Pelaksanaan pencatatan maupun pelaporan penjualan yang dilaksanakan oleh bagian tertentu dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari aktivitas yang dilaksanakannya. Selain sistem pencatatan yang dilakukan oleh fungsi yang bersangkutan di PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur, ada juga fungsi khusus yang menangani proses pencatatan yang merupakan koordinasi antara bagian penjualan dan bagian pembukuan. Seperti kita ketahui, bahwa sistem pencatatan yang baik akan membantu dalam membuat hasil laporan keuangan dan akan menyajikan informasi yang diperlukan menjadi lebih baik.

Dalam melakukan penjualannya, PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur menggunakan formulir dan catatan yang menunjang lancarnya sistem pencatatan, agar dapat dipercayanya kebenaran tentang laporan keuangan. Adapun formulir yang digunakan untuk transaksi penjualan pada PT. PLN (Persero) tersebut antara lain :

1. Surat permintaan penyambungan tenaga listrik (Tata Usaha) langganan/TUL I-01)
Dokumen ini diisi dengan pelayanan pelanggan untuk mendapat izin penyambungan.
2. kartu meter langganan (TUL II-04)
3. Formulir pencatatan kwh meter (TUL II-06)
Dokumen ini untuk mencatat kwh meter dari setiap pelanggan.
4. Formulir pencatatan piutang (TUL IV-04)
Dokumen ini untuk pencatatan piutang.
5. Daftar pengiriman rekening listrik (TUL V-01)
Dokumen ini untuk mencatat jumlah rekening listrik yang harus dibayar tiap bulannya oleh pelanggan/untuk mencatat tagihan.
6. Kartu catatan pembayaran rekening listrik.
7. Daftar rekening listrik yang lunas (TUL V-04)
Dokumen ini untuk mencatat transaksi penjualan.
8. Bukti penerimaan kas/bank (memo 1 & 2)
Dokumen ini untuk mencatat penerimaan kas/bank dari transaksi penjualan.

b. Sistem Pencatatan penjualan

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak lepas dari pembukuan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar karena pembukuan adalah suatu sarana untuk mencatat segala bentuk transaksi yang terjadi dalam perusahaan, baik transaksi penjualan maupun penerimaan terhadap hasil penjualan.

Jenis-jenis pencatatan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur adalah :

1. Pencatatan atas pendapatan penjualan tenaga listrik
Kwh hasil pencatatan meter oleh perusahaan sudah dianggap sebagai pendapatan dan dicatat oleh bagian akuntansi dengan jurnal :

Dr Piutang rekening listrik	xx	-
Cr Pendapatan	-	xx

Setelah bagian penagihan menerima pembayaran rekening listrik dari pelanggan, maka bagian akuntansi akan mencatat penerimaan uang hasil penjualan rekening listrik tersebut dalam jurnal :

Dr Kas/bank	xx	-
Cr Piutang	-	xx

2. Piutang yang tidak dilunasi pada akhir bulan akan dicatat pada (TUL IV-06).
3. Pencatatan penjualan rekening listrik tersebut akan dibukukan dalam tata usaha langganan (TUL V-04).

c. Sistem Pelaporan Hasil Penjualan

Sistem pelaporan yang di terapkan PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur ada 2 cara yaitu :

1. Laporan Harian
Adapun bentuk laporan harian mengenai :
 - Kartu meter langganan
 - Surat permintaan penyambungan tenaga listrik
2. Laporan bulanan
Adapun laporan bulanan mengenai :
 - Daftar rekening listrik yang lunas
 - Kartu catatan pembayaran rekening listrik
 - Daftar pengiriman rekening listrik
 - Bukti penerimaan kas

Adapun bentuk laporan seperti yang ada dalam lampiran, yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) APJ Bandung timur adalah sebagai berikut :

1. Laporan Penerimaan Kas/Bank (memo 1 & 2)
2. Ikhtisar Penjualan Rekening Listrik

3. Laporan Piutang Pelanggan
4. Laporan Perubahan Laba/Rugi

Laporan ini dibuat sedemikian rupa untuk menghindari kesalahan pencatatan dan untuk memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengawasi kegiatan penjualan yang telah dilakukan.

4.3 Organisasi intern yang terlibat dalam penjualan

Struktur organisasi yang memungkinkan terciptanya pemisahan secara fungsional pada perusahaan yang satu dengan yang lainnya jelas berbeda karena dipengaruhi sifat perusahaan, besar kecilnya perusahaan dan berbagai aspek lainnya. Organisasi intern penjualan adalah bagian-bagian dalam perusahaan yang terkait atau terlibat dalam pengelolaan penjualan.

Adapun bagian-bagian yang terlibat dalam pengelolaan penjualan tenaga listrik pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur adalah sebagai berikut :

1. Bagian pemasaran
Bagian ini berfungsi melayani semua permintaan penyambungan tenaga listrik, izin penyambungan, mengawasi pelaksanaan penyambungan, memeriksa kontrak pelanggan PLN, mencetak kartu induk data pelanggan, serta membuat surat izin penyambungan.
2. Bagian Penyambungan
Setelah mendapat surat izin penyambungan dan calon pelanggan sudah melunasi biaya penyambungan, maka bagian ini akan melakukan pelaksanaan penyambungan tenaga listrik, maka sejak itu pelanggan tercatat sebagai kontrak pelanggan PLN.
3. Bagian pencatatan kwh meter (cater)
Bagian ini berfungsi melakukan pencatatan kwh meter dari setiap pelanggan, mengelola data catatan meter (cater), memeriksa data cater, serta mengelola data cater tersebut menjadi rekening listrik yang dibayar tiap bulannya oleh para pelanggan.

4. Bagian penagihan

Bagian ini berfungsi untuk melayani pembayaran rekening listrik dari setiap pelanggan, pelayanan pembayaran rekening giralisasi, membuat perintah pemutusan, serta pendistribusian rekening listrik ke *payment point*.

5. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini berfungsi untuk melakukan pencatatan akuntansi, melayani pembayaran biaya penyambungan, mengelola *bank receipt*, serta mengelola kas/ *bang imprest*.

4.4 Kebijakan Penjualan

Untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang telah ditetapkan maka perlu kebijakan dan prosedur-prosedur yang tepat. Pada waktu PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur ini, telah ditetapkan kebijakan dan prosedur dalam usaha untuk menjamin kelancaran aktivitasnya. Kebijakan penjualan dilakukan oleh PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur adalah kebijakan penjualan secara kredit, dimana kwh hasil pencatatan meter sebagai data untuk pencetakan rekening listrik akan dibukukan dalam TUL III-09.

4.5 Prosedur Penjualan

Dalam kegiatan pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur ini memiliki prosedur penjualan dalam usaha untuk menjamin kelancaran aktivitasnya sebagai berikut :

1. Prosedur Permintaan Penyambungan

Dalam prosedur ini, masyarakat yang akan menjadi pelanggan PLN mendaftar terlebih dahulu ke kantor PLN terdekat dengan mengisi formulir Tata Usaha Langganan I-01 (TUL I-01) dengan membawa copy KTP/SIM/Surat keterangan izin lain serta membawa copy rekening tetangga/rumah terdekat, kemudian ASS PP & Sar memverifikasi data tersebut maka pelanggan diwajibkan membayar biaya penyambungan (BP), membayar uang jaminan langganan (UJL), TD, geser tiang (Data TUL I-06)

ke bagian Ass Administrasi dan Keuangan yang akan diproses dan disampaikan ke manager dalam bentuk data keuangan dan laporan kiriman uang (LKU) kemudian diserahkan ke AP kantor UBD Jabar.

2. Prosedur Penyambungan Tenaga Listrik

Setelah pelanggan memenuhi kewajiban diatas maka dilakukan pelaksanaan penyambungan yang dilakukan oleh bagian Ass PP & Sar dengan memverifikasi data keuangan memo 1 & 2, merekonsiliasi data transkrip BP, UJL dengan Asmen PP & Sar dan sejak itu pelanggan telah tercatat sebagai kontrak pelanggan PLN.

3. Prosedur Pencatatan kwh meter

Dalam prosedur ini, fungsi CATER APJ (Area Pelayanan Jaringan) melakukan pencatatan kwh eksim (ekspor impor) yang dituangkan dalam kwh dan dibukukan sebagai kwh beli dan pencatatan kwh meter APJ disetiap pelanggan dan dibukukan sebagai kwh jual. Sedangkan selisih antara kwh beli dengan kwh jual dibukukan sebagai lossis. Hasil pencatatan meter dari setiap pelanggan diproses menjadi rekening listrik yang ada dalam unsur laba/rugi, yang harus dibayar tiap bulannya.

4. Prosedur Pencatatan Piutang

Dalam prosedur ini, kwh hasil pencatatan meter oleh fungsi akuntansi dicatat sebagai penjualan tenaga listrik (piutang). Sedangkan jumlah kwhnya dibukukan sebagai pendapatannya.

5. Prosedur Penagihan

Dalam prosedur ini, fungsi penagihan melayani pembayaran rekening listrik (Data Lunas TUL V-06, Uang tunai), pembayaran rekening listrik Via KUD, Bank giral kemudian Ass Penagihan Memverifikasi data penjualan rekening listrik dan BK. Selainitu, Kassier/keuangan menerima setoran hasil penjualan rekening listrik Via kas dan Via Bank dengan pembuatan laporan keuangan memorial 1 kas dan memorial 2 Bank.

6. Prosedur Penerimaan Kas/Bank

Dalam prosedur ini, Ass ADM dan Keuangan memverifikasi data keuangan memo 1 & 2, merekonsiliasi data transaksi BP, UJL, dengan Asmen PP dan

Sar, merekonsiliasi data rekening lunas dengan Asmen penagihan, merekonsiliasi rekening Koran antar bank, kemudian data tersebut dibuat laporan yang akan diberikan ke manager untuk di verifikasi kembali dan diserahkan ke AP kantor UBD Jabar. Salain itu, Ass ADM dan Keuangan mencatat penerimaan uang hasil penjualan rekening listrik. Dan uang hasil penjualan rekening listrik oleh fungsi keuangan disetor ke kas/bank yang di buktikan dalam bukti setor yang dilampiri dengan bukti kas/bank penerimaan.

4.6 Flow Chart Penjualan Rekening Listrik

Berikut ini adalah bagan arus yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur sebagai prosedur dalam penyusunan Sistem Informasi. Gambar flow chart ini sedikit berbeda dengan flow chart yang biasa digunakan dan di pelajari pada buku Sistem Informasi Akuntansi, tetapi alur penyusunan dan prosedur tetap sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur Jl. PHH Musthopa No 45 Bandung serta hasil pembahasan yang didasarkan kepada teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai Penjualan Jasa Listrik pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur sebagai berikut :

- a. Formulir yang digunakan sudah lengkap dan memadai dalam mendukung kelancaran Penjualan
- b. Prosedur penjualan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur telah dilakukan secara baik dan memadai yang meliputi :
 - Prosedur Permintaan Penyambungan Tenaga Listrik
 - Prosedur Penyambungan Tenaga Listrik
 - Prosedur Pencatatan kwh meter
 - Prosedur Pencatatan Piutang
 - Prosedur penagihan
 - Prosedur Penerimaan kas
- c. Pada setiap akhir bulan semua catatan yang ada di bagian *Treasury* senantiasa diadakan rekonsiliasi antara catatan buku kas harian atau Bank dengan buku besar. Ini menunjukkan dalam penagihan piutang sudah berjalan dengan baik .
- d. Pelaksanaan Penjualan dilakukan berdasarkan pada faktor penjualan yang tertera pada rekening.
- e. Dalam melakukan pencatatan atas data penjualan telah menggunakan sistem komputer sehingga pencatatan dapat dilakukan lebih cepat dan dapat mengurangi terhadap kesalahan atas informasi dari laporan keuangan. Sistem komputerisasi ini dapat memudahkan perusahaan dalam pencatatan sehingga waktu yang digunakan dapat lebih efektif dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil analisa maka penulis mencoba memberikan beberapa saran pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peralatan yang digunakan, misalnya mesin cetak atau print agar diperbanyak untuk mempermudah karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya
2. Tingkatkan terus dalam pelayanan di segala bidang terhadap pelanggan PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur agar pelanggan jasa listrik merasa puas dengan pelayanan PLN.
3. Agar mempertahankan sistem dan prosedur penjualan yang sudah baik, supaya semua kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang harus segera dibayarkan oleh perusahaan dapat terpenuhi sehingga likuiditas perusahaan terjaga.
4. Agar PT. PLN (Persero) APJ Bandung Timur melakukan tindakan yang tegas dalam menagih tunggakan pembayaran listrik meskipun perusahaan/rumah yang menunggak tersebut adalah rekanan PLN itu sendiri, sehingga PLN dapat menerima kas dari penjualan.
5. Selalu meningkatkan kinerja unit yang terkait dengan penjualan sehingga hasilnya diharapkan lebih baik sehingga lebih siap dalam menghadapi persaingan di pasar bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A., and Loebbecke, James K, 1996, **Auditing Edition USA Prentice Hall International Editions inc.**

La Midjan., dan Azhar Susanto, 1999, **Sistem Informasi Akuntansi I**, Edisi Keenam, Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi.

Mulyadi., 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Baridwan, Zaki., 1998, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keenam, Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntan Indonesia., 1995, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.